



Efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara BAZNAS dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik pada Masa Pandemi

Elsa Selvia, Asnita Frida Sebyang*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 8/8/2022

Revised : 22/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 81 - 86

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

BAZNAS sebagai badan yang mengelola dana zakat turut menanggapi fenomena yang terjadi dimasa kini dengan mengeluarkan berbagai Program untuk menyelamatkan kemaslahatan umat. Program Dapur Kuliner Nusantara merupakan salah satu program yang ditujukan untuk menolong pelaku usaha kuliner yang terdampak Covid-19 melalui pemberian modal usaha dalam bentuk produksi paket makanan yang dilakukan oleh pelaku usaha warung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program dapur kuliner nusantara dalam peningkatan kesejahteraan mustahik yang ditinjau pada sisi pendapatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan alat analisis skala likert. Hasil temuan dari penelitian ini menyiratkan Program Dapur Kuliner Nusantara sangat efektif dalam peningkatan kesejahteraan mustahik yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pendapatan setelah mustahik menerima bantuan program. Nilai rata-rata pengukuran efektivitas dari keseluruhan indikator yaitu 80,16% yang artinya "Sangat efektif" dengan rincian indikator tepat sasaran 91,45% (Sangat Efektif), tercapainya tujuan 82,11% (Sangat Efektif), perubahan nyata 78,16% (Cukup Efektif), pemantauan program 68,95% (Cukup Efektif).

Kata Kunci : Covid-19; UMKM Kuliner; Program BAZNAS.

ABSTRACT

BAZNAS as a body that manages zakat funds also responds to the phenomenon that occurs today by issuing various programs to save the benefit of the people. The Dapur Kuliner Nusantara Program is one of the programs aimed at helping culinary businesses affected by Covid-19 through the provision of business capital in the form of food package production carried out by warung businesses. This study aims to determine how the effectiveness of the Dapur kuliner nusantara program in improving the welfare of mustahik which is reviewed on the income side. The research method used in this study is descriptive quantitative method with likert scale analyst tool. The findings of this study imply Dapur Kuliner Nusantara program is very effective in improving the welfare of mustahik shown by the increase in income after mustahik receive program assistance. The average value of the measurement of the effectiveness of the overall indicator is 80.16% which means "very effective" with the details of the indicators on target 91.45% (very effective), achievement of goals 82.11% (very effective), real change 78.16% (quite effective), monitoring program 68.95% (quite effective).

Keywords : Covid-19; Culinary SMEs; BAZNAS Program.

© 2022 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

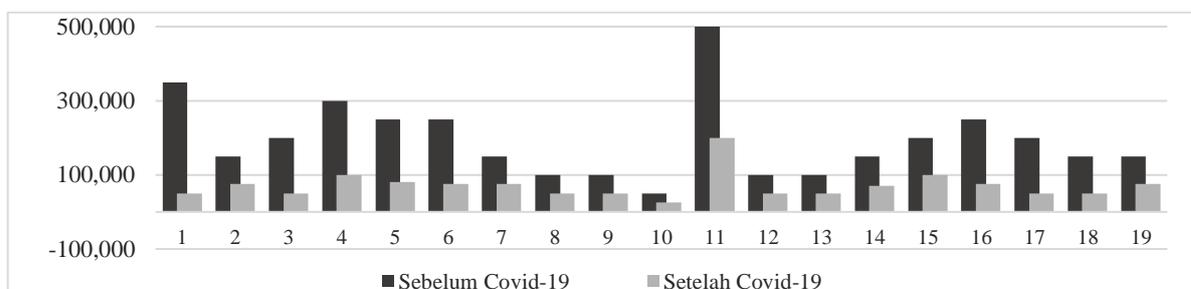
A. Pendahuluan

Covid-19 bukan hanya memberikan dampak besar terhadap bidang kesehatan namun menyebabkan terhambatnya aktivitas masyarakat di bidang perekonomian, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Salah satunya kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, masyarakat tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sector perekonomian sehingga hampir semua bidang merasakan dampak dari Covid-19 (Hanoatubun, 2020). Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian menurun sangat drastis karena semua dianjurkan untuk menutup toko-toko, pabrik, pasar swalayan untuk menghindari penularan Covid 19 secara meluas (Mulyanti, D., & Vionesta, 2021). Studi yang dilakukan oleh (Azimah et al., 2020) menyiratkan bahwa efek dari pandemic covid-19 mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan salah satunya memberikan dampak pada pedagang pasar, penurunan jumlah pengunjung pasar menyebabkan pedagang pasar mengalami penurunan pendapatan sekitar 50%.

Salah satu sektor yang sangat terpuuk dengan wabah pandemi Covid-19 yaitu sektor UMKM. Sektor UMKM merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian nasional yakni mampu menyumbangkan 5,721 triliun terhadap nilai PDB Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% (Jayani, 2019). Namun, setelah adanya pandemic Covid-19 sebanyak 87,5 persen UMKM terdampak Covid-19 dan dari jumlah tersebut sekitar 93,2 persen diantaranya terdampak negatif di sisi penjualan (Saputra, 2021). Penjualan yang menurun akibat pandemi Covid-19 menyebabkan profit usaha menurun secara signifikan. Jika ditinjau dari metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan *offline* sekaligus *online* (Nugroho, 2020).

Dengan memandang urgensi serta persoalan yang dihadapi oleh UMKM di masa pandemi Covid-19, BAZNAS sebagai lembaga yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) turut serta menanggapi berbagai persoalan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya persoalan yang berkaitan erat dengan fenomena pandemi Covid-19. Melalui Baznas Microfinance, dana zakat disalurkan dalam bentuk Program Dapur Kuliner (DKN).

Salah satu wilayah sasaran program yang berkesempatan dalam menjalankan program DKN yaitu Kabupaten Subang yang berada di wilayah Jawa Barat. Sebanyak 19 pelaku usaha warung kuliner yang masuk kedalam kriteria mustahik dilibatkan sebagai mitra produksi penyedia paket makanan.



Gambar 1. Penurunan Pendapatan Bersih Pelaku Usaha Kuliner Kab. Subang

Gambar 1 mengindikasikan penurunan pendapatan harian 19 pelaku usaha kuliner Kab. Subang yang menjadi mitra produksi program DKN BAZNAS. Pelaku usaha kuliner mengalami penurunan pendapatan hingga lebih dari 50%, dalam sehari biasanya pelaku usaha memperoleh pendapatan sebesar Rp.100.000 – Rp.500.000 namun dimasa pandemi Covid-19 pelaku usaha hanya memperoleh pendapatan Rp.50.000 – Rp.200.000. Pemberian bantuan program DKN BAZNAS kepada pelaku usaha yang tergolong mustahik ini didasarkan pada permasalahan seperti menurunnya angka penjualan akibat berkurangnya pelanggan, menurunnya laba yang diperoleh sehingga bantuan tersebut dapat meringankan beban pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan dan dapat membawa perekonomian pelaku usaha ke arah yang lebih baik dan sejahtera (Dinata et al., 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang serta fenomena yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, penulis tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara yang

diusung oleh BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik Kabupaten Subang dari sisi pendapatan di masa pandemi Covid-19, Khususnya pelaku UMKM Kuliner yang tergolong dalam kategori mustahik.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 19 pelaku usaha warung yang menjadi mitra Program Dapur Kuliner Nusantara. Sampel dari penelitian ini yaitu keseluruhan dari populasi sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyebarkan instrumen kuesioner berbentuk link google form kepada 19 informan kunci. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Penelitian ini variabel diukur dan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel menggunakan skala likert yang terdiri atas 4 skala dengan masing-masing nilai bobot yang telah ditentukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Pada bagian ini menampilkan hasil uji instrumen kuesioner penelitian yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas dari butir pernyataan kuesioner yang telah disebarkan kepada 19 informan kunci.

Uji Validitas, bertujuan untuk mengukur sejauh mana informan kunci dapat memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, jika hasil dari uji validitas tidak valid artinya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak dapat dipahami oleh informan kunci.

Menurut (Darma, 2021) validitas kuesioner dapat ditentukan dari besaran nilai r hitung yang kemudian dibandingkan dengan besaran r tabel, kriteria pengujian validitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika nilai r hitung > r tabel artinya instrumen penelitian valid; Jika nilai r hitung < r tabel artinya instrumen penelitian tidak valid.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

No	Keterangan	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1		TS_1	0.810	0.482	Valid
2	Tepat Sasaran	TS_2	0.763	0.482	Valid
3		TS_3	0.608	0.482	Valid
4		TS_4	0.763	0.482	Valid
6		TT_1	0.915	0.482	Valid
7	Tercapainya Tujuan	TT_2	0.615	0.482	Valid
8		TT_3	0.724	0.482	Valid
9		TT_4	0.903	0.482	Valid
10		TT_5	0.903	0.482	Valid
11		PN_1	0.707	0.482	Valid
12	Perubahan Nyata	PN_2	0.783	0.482	Valid
13		PN_3	0.826	0.482	Valid
14		PN_4	0.670	0.482	Valid
15		PN_5	0.692	0.482	Valid
16		PP_1	0.691	0.482	Valid
17	Pemantauan Program	PP_2	0,829	0.482	Valid
18		PP_3	0.902	0.482	Valid
19		PP_4	0.678	0.482	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai r hitung dalam setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel yakni r hitung lebih besar dari 0.482, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk semua variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas, merupakan uji instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban informan kunci, dikatakan reliabel apabila konsistensi jawaban informan kunci tinggi yang ditunjukkan dengan

nilai koefisien yang tinggi (Sahir,2021). Menurut (Darma, 2021) Pengukuran reliabilitas data penelitian menggunakan rumus “Alpha Cronbach” dapat ditentukan dengan kriteria uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach’s alpha > tingkat signifikansi, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel; Jika nilai Cronbach’s alpha < tingkat signifikansi, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Indikator	Koefisien Cronbach's Alpha	r Kritis	Kriteria
1	Tepat Sasaran	0.701	0.7	Reliabel
2	Tercapainya Tujuan	0.874	0.7	Reliabel
3	Perubahan Nyata	0.775	0.7	Reliabel
4	Pemantauan Program	0.782	0.7	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui semua variabel memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut adalah reliabel.

Peran Program Dapur Kuliner Nusantara dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik

Program DKN (Dapur Kuliner Nusantara) yang diselenggarakan oleh BAZNAS di masa pandemi covid-19 memiliki peranan serta kontribusi aktif dalam menguatkan pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner. Adanya pemberian modal usaha dalam bentuk pembelian paket makanan memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi mustahik, hal ini dapat ditinjau dari tanggapan yang disampaikan oleh pelaku usaha melalui instrumen pertanyaan terbuka yakni: (1) Usaha warung yang dikelola oleh mustahik menjadi berjalan lancar; (2) Pelanggan yang membeli makanan di warung mustahik menjadi bertambah; (3) Kondisi ekonomi mustahik menjadi jauh lebih baik yang ditandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar pelaku usaha warung.

Selain itu, adanya Program Dapur Kuliner Nusantara mampu meningkatkan pendapatan bersih yang diperoleh pelaku usaha warung yang pada masa pandemi Covid-19 pelaku usaha warung mengalami penurunan pendapatan, sebanyak 9 dari 19 informan kunci hanya memperoleh pendapatan pada kisaran Rp. 0 – Rp. 50.000 dan kini setelah adanya program DKN hanya ada 1 orang pelaku usaha warung yang pendapatan bersihnya masih pada kisaran Rp. 0 – Rp. 50.000. Kemudian 6 dari 19 pelaku usaha warung dimasa pandemi hanya memperoleh pendapatan pada kisaran Rp. 51.000 sampai dengan Rp.75.000 dan kini setelah adanya program DKN mustahik yang pendapatannya pada kisaran tersebut tinggal tersisa 4 orang.

Setelah adanya Program DKN terdapat 8 mustahik yang pendapatannya pada kisaran Rp. 76.000 sampai Rp. 100.000 yang mana sebelum adanya program DKN hanya terdapat 4 mustahik yang pendapatannya berada pada kisaran tersebut. Selanjutnya, Sebanyak 6 dari 19 informan kunci mengalami peningkatan pendapatan harian hingga lebih dari Rp. 100.000.- salah satunya yaitu Warung Zem’s Food yang mana pada awalnya dimasa pandemi Covid-19 hanya memperoleh pendapatan pada kisaran 51,000 – 75,000 dan kini dengan adanya program DKN warung Zem’s Food mampu meningkatkan pendapatan hingga lebih dari Rp. 100.000,.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya melalui Program DKN yang dilaksanakan dalam bentuk produksi paket makanan berpotensi dapat memberikan perubahan terhadap peningkatan ekonomi mustahik yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan pendapatan pada saat sebelum Program berlangsung dan setelah Program berlangsung.

Analisis Efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara

Untuk mengetahui tingkat efektivitas program Dapur kuliner nusantara (DKN) terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik Kabupaten Subang maka ditinjau melalui indikator pengukuran efektivitas yang dijelaskan pada Tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Indikator Pengukuran Efektivitas Program DKN

No	Indikator	Skor (%)	Kriteria
1	Tepat Sasaran	91,45	Sangat Efektif
2	Tercapainya Tujuan	82,11	Sangat Efektif
3	Perubahan Nyata	78,16	Cukup Efektif
4	Pemantauan Program	68,95	Cukup Efektif
Rata-rata		80,16	Sangat Efektif

Sumber : Hasil Olah Data Primer,2022.

Tabel 3 mengindikasikan nilai efektivitas dari keseluruhan indikator, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan untuk efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di wilayah sasaran Kabupaten Subang memiliki kriteria efektivitas Sangat Efektif dengan skor rata-rata efektivitas 80.16%.

Indikator efektivitas yang memiliki skor paling tinggi yaitu indikator tepat sasaran dengan skor 91.45%. Tepat Sasaran merupakan suatu indikator terpenting yang menjadi tolak ukur dalam mendukung berjalannya suatu program, program dapat berjalan dengan lancar jika ditunjukan sesuai dengan sasaran program. Pada indikator ini efektivitas dari Program DKN dibuktikan dengan proses penyaluran bantuan yang sudah tepat sasaran yaitu kepada pelaku usaha warung nasi yang mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh adanya penurunan penjualan karena terdampak Covid-19.

Indikator efektivitas selanjutnya yaitu indikator tercapainya tujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan program dapat tercapai. Kesesuaian antara kinerja program dengan tujuan program yang telah direncanakan dapat menjadi acuan bahwa program yang dibuat dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, indikator tercapainya tujuan memiliki skor efektivitas 82,11% yang artinya sangat efektif. Pelaksanaan Program DKN berhasil mencapai tujuan yakni stimulus yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Subang mampu membantu mustahik/pelaku usaha memperbaiki perekonomian ke arah yang lebih baik yang ditandai dengan terjadinya peningkatan omset serta produktivitas pelaku usaha yang mengalami peningkatan sehingga usaha warung dapat terus bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan karena terdampak Covid-19.

Pada indikator perubahan nyata, Program DKN cukup efektif dalam memberikan perubahan terhadap kondisi pelaku usaha warung dengan skor efektivitas sebesar 78,16% yang ditandai dengan kelancaran usaha warung yang dikelola mustahik yakni pelaku usaha warung mengalami peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan pendapatan selain itu kebutuhan rumah tangga mustahik dapat tercukupi dengan baik karena adanya peningkatan pendapatan.

Dalam hal pemantauan program memiliki skor efektivitas sebesar 68,95% yang artinya cukup efektif. Selama program dilaksanakan terpantau baik yang mana relawan program DKN memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan teknis pelaksanaan program selain itu pada akhir pelaksanaan terdapat evaluasi mengenai pertumbuhan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari adanya program DKN. Namun, Setelah program selesai dilaksanakan belum ada evaluasi berupa pemantauan terhadap konsistensi perkembangan usaha warung sehingga pelaku usaha memerlukan adanya pendampingan lanjutan secara berkala dari pihak instansi terhadap usaha warung agar usaha warung dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

Bantuan modal usaha memiliki makna yang sama seperti penyaluran zakat produktif yang mana kegunaannya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif maka dari itu pemanfaatan modal usaha yang diperoleh dari pengumpulan zakat yang dikelola oleh BAZNAS dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik, berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sabani, 2021) bahwasanya penyaluran zakat produktif BAZNAS di Kota Palopo efektif dalam meningkatkan perekonomian mustahik, mustahik yang menerima bantuan zakat produktif mampu membuka usaha baru dan pendapatannya mengalami peningkatan. Pemberian modal usaha yang diberikan BAZNAS Kabupaten Subang untuk Pelaku Usaha Warung dan dikelola dalam bentuk pembelian paket makanan merupakan salah satu bagian dari zakat produktif karena jenisnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan kegiatan usaha terlebih BAZNAS adalah lembaga/badan yang menghimpun dana zakat. Penelitian ini sejalan juga dengan studi yang dilakukan oleh (Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, 2019) menyiratkan bahwa Program Senyum Mandiri untuk mustahik di Kecamatan Medan

Helvetia sudah efektif karena berkat bantuan program tersebut kesejahteraan mustahik menjadi meningkat, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan delapan dari tiga belas orang mustahik.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa adanya program Dapur Kuliner Nusantara sebagai respon untuk membantu pelaku usaha yang terdampak Covid-19 efektif dalam membantu kondisi ekonomi pelaku usaha kuliner, pemberian modal usaha yang dikelola dalam bentuk stimulus produksi paket makanan efektif dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh mustahik sehingga kondisi kesejahteraan mustahik menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

D. Kesimpulan

Implementasi Program Dapur Kuliner Nusantara dalam bentuk pemberian stimulus modal usaha berupa produksi paket makanan dapat memberikan peranan dalam peningkatan ekonomi mustahik yang sebelumnya pernah terdampak Covid-19, hal tersebut dapat ditinjau dari peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh hampir seluruh pelaku usaha warung yang menerima bantuan Program DKN.

Pada pengukuran efektivitas, Program Dapur Kuliner Nusantara sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal ini dilihat dari setiap indikator pengukuran efektivitas yang menunjukkan bahwa program DKN memiliki skor efektivitas rata-rata dengan kategori "Sangat Efektif" dengan skor rerata 80.16%. Indikator efektivitas yang memiliki skor tertinggi yaitu indikator tepat sasaran dengan skor 91.45% yang artinya sangat efektif, indikator kedua yaitu tercapainya tujuan dengan skor 82.11% yang termasuk kedalam kategori sangat efektif, nilai skala indikator selanjutnya yakni perubahan nyata dengan skor 78.16% dan indikator pemantauan program dengan skor 68.95% keduanya memiliki kriteria efektivitas "Cukup Efektif".

Daftar Pustaka

- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dinata, L. I., Abdullah, A., & Purwati, E. (2016). PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL (Studi Pada Pasar Kambara Kabupaten Muna Barat). *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/633243>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap Perkonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2, 146–153.
- Jayani, D. H. (2019). *Berapa Sumbangan UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia? | Databoks*.
- Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, Z. F. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH*, 1(23), 137–159.
- Mulyanti, D., & Vionesta, I. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *RESOURCE| Research of Social Education*, 1(1), 10–17.
- Nugroho, A. . (2020). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19. Biro Kerja Sama, Hukum, Dan Humas LIPI*.
- Sabani, N. N. (2021). *Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Di Kota Palopo*.
- Saputra, D. (2021). *Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. Ekonomi Bisnis.